

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pendidikan atau pembelajaran merupakan proses pembentukan individu secara sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi akademik dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh individu baik secara akademik atau non-akademik. Secara umum, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah secara optimal sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dan siswa dapat mencapai hasil kegiatan pembelajaran dengan sangat baik di sekolah.

Sukmadinata (2007:177) menyatakan:

kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendaknya dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan ajar), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode pembelajaran), serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah.

Pada kenyataannya di lapangan, hasil belajar siswa di sekolah tidak selalu sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Masih ditemukan siswa-siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar dengan baik. Beberapa diantaranya adalah berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang rendah. Fenomena yang sering terjadi ialah banyak siswa yang merasa malas belajar, tidak

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan sering menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan guru.

Fenomena yang serupa dijumpai di SMA PGRI 1 Bandung. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA PGRI 1 Bandung terdapat adanya permasalahan belajar yang muncul yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan belajar yang terjadi terlihat dari perilaku siswa yang menampilkan kurang semangat, cepat merasa bosan, jenuh, kurang mengertinya siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru di kelas dan rendahnya motivasi siswa pada kegiatan belajar di sekolah. Keterangan permasalahan belajar di sekolah diperoleh dari informasi yang menjelaskan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, rendahnya keinginan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan masalah-masalah belajar yang mungkin dialami siswa, kurangnya ketekunan dan keuletan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, dan rendahnya keinginan dan semangat siswa untuk belajar di rumah. Fenomena rendahnya motivasi belajar terjadi di kelas XI yang kurang bersemangat dalam belajar. Kurangnya semangat belajar siswa berdampak pada kegiatan belajar siswa di sekolah. Siswa kelas XI SMA PGRI 1 mengalami kejenuhan dalam belajar, jarang mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan nilai mata pelajaran hampir turun drastis dari semester sebelumnya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dan menentukan hasil dari proses kegiatan belajar siswa di sekolah. Motivasi muncul karena adanya dorongan atau keinginan siswa untuk

melakukan kegiatan belajar di sekolah. Motivasi belajar memegang peranan untuk memunculkan semangat belajar yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa yang memiliki dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya akan memiliki semangat untuk melakukan kegiatan belajar di kelas.

Sukmadinata (2007:179) menyatakan:

motivasi memegang peranan penting sebagai faktor pendorong, penggerak, dan pengarah aktivitas belajar seseorang. Motivasi mendorong siswa mengembangkan kreativitas dan inisiatif serta memelihara ketekunan dalam belajar, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi peningkatan prestasi siswa.

McClelland dan Atkinson (Siregar, 2006:18-19) mengungkapkan 'motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi, di mana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal'.

Sebagai siswa, motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi belajar untuk berprestasi agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan mengembangkan keterampilan belajar siswa agar siswa dapat meningkatkan potensi akademik di masa yang akan datang agar berguna bagi diri siswa sendiri maupun berguna bagi orang lain. Dengan demikian, dalam skripsi penggunaan istilah motivasi berprestasi dan motivasi belajar dipergunakan dalam arti yang sama.

Makmun (2000:37) menyatakan:

motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga atau daya (energi) dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi tumbuh dan berkembang dari dalam diri individu (intrinsik) dan dari lingkungan (ekstrinsik).

Makmun (2000:37) menyatakan:

proses motivasi belajar meliputi tiga langkah, yaitu: (1) adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong belajar (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan belajar) yang menimbulkan suatu ketegangan (2) berlangsungnya kegiatan atau perilaku belajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan belajar yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan (3) pencapaian tujuan belajar dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Sukmadinata (2007:180) menyatakan:

motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Kondisi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah merupakan pertanda kegiatan belajar yang dikerjakan oleh siswa tidak menyentuh kebutuhannya. Motivasi belajar yang rendah jika tidak ditangani maka akan menyebabkan terjadinya sebuah stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, tidak kreatif, bahkan penurunan kualitas belajar.

Penurunan yang terjadi terhadap kondisi siswa terbukti dari belasan studi, *Ecless, et al* (Hattip, 1997:2) disimpulkan bahwa kebanyakan remaja mengalami masalah sebagai berikut.

(1) Kurang minat bersekolah; (2) lemahnya motivasi konsep diri akademik; (3) dan persepsi dirinya; (4) gampang menurun rasa percaya dirinya setelah mengalami kegagalan; (5) merespon kegagalan dengan *helplessness*; (6) gampang membolos.

Motivasi belajar merupakan salah satu bentuk permasalahan belajar yang dianggap klasik sebagai gejala yang muncul di sekolah, namun merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk ditangani secara bersama oleh pihak sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan dalam menangani permasalahan belajar dan memiliki prinsip layanan bimbingan untuk semua siswa yang mempunyai permasalahan ataupun tidak di sekolah. Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab utama guru bimbingan dan konseling sekolah adalah untuk memberikan arahan dan membimbing proses kegiatan belajar siswa.

Dengan demikian, memotivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus diberikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan belajar.

Yusuf (2009:51) mengemukakan pengertian bimbingan dan konseling sebagai berikut.

Bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan bagian layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar ialah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman, mengembangkan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Terdapat beragam intervensi bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Intervensi yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori-teori belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah salah satunya karena tidak mempunyai keterampilan belajar. Salah satu teori belajar yang menjelaskan mengenai keterampilan belajar adalah teori belajar Robert Gange dengan menggunakan metode belajar yang mampu mengembangkan keterampilan belajar siswa yaitu dengan metode SQ3R, metode PQRS atau dengan metode *quantum learning*.

Robinson (Sobur, 2003:252) mengemukakan:

metode SQ3R adalah metode belajar yang dirancang untuk menjelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam belajar, yaitu: (1) *Survey* (menyelidiki) sebelum mulai membaca, perhatikan judul dan rangkuman bab untuk menemukan persoalan bab. (2) *Question* (bertanya) membuat pertanyaan dan merumuskan pertanyaan pada bab bacaan yang dibaca. (3) *Read* (membaca) yaitu menggali bahan, mencari aktif hal-hal yang paling penting dalam bahan bacaan. (4) *Recite* (menceritakan kembali) menceritakan kembali kepada diri sendiri melalui ingatan jawaban pertanyaan yang sudah dibuat. (5) *Review* (mengulangi) menyimak catatan ulangan tentang hal-hal yang penting dan menyimpulkan hubungan satu dengan yang lain.

Staton (Sobur, 2003:253) mengemukakan:

metode PQRST merupakan singkatan dari (P) *preview* adalah suatu langkah atau tahapan sebelum seseorang membaca sebuah buku. (Q) *question* adalah suatu langkah atau tahapan bertanya, (R) *read* adalah suatu langkah atau tahapan membaca secara aktif, yaitu pikiran seseorang harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibaca, (S) *state* adalah suatu langkah atau tahapan mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang sudah dibaca, dan (T) *test* adalah menguji pikiran apakah masih ingat akan hal-hal yang dibaca. Seseorang mengulangi materi pelajaran sambil berusaha mengingat-ingat pokok pelajaran yang dipelajari.

DePorter dan Hernacki (2006:15-16) mengemukakan:

metode belajar *quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar (*accelerated learning*) dan teori Neurolinguistik Program (NLP). Metode *quantum learning* merupakan metode belajar yang berisi kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Hasil penelitian Jeannette Vos-Groenendal (DePorter dan Hernacki, 2006:19) menyatakan:

metode *quantum learning* dipandang efektif karena *quantum learning* berhasil meningkatkan motivasi belajar sebesar 68%, yang dipengaruhi dengan memperbesar keyakinan diri sebesar 81%, melanjutkan dan memanfaatkan keterampilan belajar sebesar 98% dan nilai belajar sebesar 73%.

Penggunaan metode *quantum learning* diprediksi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar karena faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dengan adanya keyakinan diri, memiliki keterampilan belajar dan nilai belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012.

## B. Rumusan Masalah

Cronbach (Bahri, 2002:12) menyatakan:

belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Suatu keniscayaan bagi setiap siswa yang mengalami proses belajar akan mengalami perubahan perilaku. Berbagai faktor turut mempengaruhi belajar, diantaranya adalah motivasi belajar.

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu kekuatan yang menggerakkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas, tetapi juga sebagai suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar yang dimiliki oleh siswa.

Thomas dan Brophy (Prayitno, 1989:8) menyatakan:

motivasi sebagai penggerak, pengarah, dan memperkuat perilaku. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Sukmadinata (2007:185) menyatakan:

motivasi merupakan jantungnya proses belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Motivasi bukan saja menggerakkan perilaku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat perilaku. Siswa yang termotivasi dalam belajar menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar. Apabila kondisi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terus dibiarkan maka akan terjadi sebuah stagnasi belajar yang berujung kepada kejenuhan, tidak kreatif, bahkan penurunan terhadap prestasi belajar siswa.

Fokus dari penelitian *pra*-eksperimen adalah mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung dan bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Tujuan utamanya agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan yang diharapkan siswa melalui layanan bimbingan belajar dengan metode belajar *quantum learning*. Metode *quantum*

*learning* dipandang efektif untuk digunakan sebagai metode belajar dalam layanan bimbingan belajar yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa SMA, yang artinya jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah maka dipandang sebagai permasalahan belajar yang harus segera ditangani dengan *quantum learning* sebagai metode belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian, yaitu: "bagaimana efektivitas metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung Tahun ajaran 2011-2012?"

Berdasarkan rumusan masalah, diturunkan menjadi empat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2011-2012?.
2. Bagaimana rancangan metode *quantum learning* untuk siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2011-2012?.
3. Bagaimana pelaksanaan intervensi metode *quantum learning* terhadap siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2011-2012?.
4. Apakah ada perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *post-test* metode *quantum learning* terhadap siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2011-2012?.



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan gambaran efektivitas *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar. Secara khusus sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2011-2012.
2. Memperoleh rancangan metode *quantum learning* untuk kelas XI SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2011-2012.
3. Memperoleh gambaran pelaksanaan intervensi metode *quantum learning* terhadap siswa XI SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2011-2012.
4. Memperoleh adanya perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* metode *quantum learning* terhadap siswa XI SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2011-2012.

### D. Metode Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam mengetahui tingkatan motivasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* dimana terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan hasil skor rata-rata dengan keadaan sebelum di berikan perlakuan. Metode *One-Group Pretest-Posttest Design* digunakan untuk

mengetahui ketepatan dan keefektifan metode *quantum learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah menggunakan alat atau instrumen berupa angket. Butir-butir pernyataan pada angket merupakan gambaran mengenai motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup karena peneliti sudah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Angket yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar siswa.

## 3. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan perbandingan keadaan awal dengan keadaan akhir yaitu *pretest* dan *posttest* yang menggunakan uji *Mann-Whitney*. Tujuan uji *Mann-Whitney* adalah untuk mengetahui hasil skor dari kedua data *pre-test* dan *post-test* tersebut sama atau berbeda dan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti yaitu keefektifan metode *quantum learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung. Pengujian perbedaan nilai menggunakan SPSS 17 hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja.

Arikunto (1998:128) menyatakan:

Subjek penelitian pada *Pretest-Posttest Design* merupakan sampel yang disebut sebagai *non-independent sample*, disebut demikian karena yang di uji perbedaannya adalah rerata dari dua nilai yang dimiliki oleh subjek atau sampel yang sama.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi konselor sekolah; dapat menjadi panduan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar dengan metode belajar *quantum learning*.
2. Bagi siswa; dapat menguasai keterampilan-keterampilan belajar yang efektif yang dikembangkan melalui metode belajar *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah; dapat mengembangkan kebijakan untuk menangani siswa-siswa yang memiliki permasalahan belajar seperti motivasi belajar rendah.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam penyusunan skripsi, perlu disusun sistematika skripsi. Adapun bagian sistematika skripsi sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika skripsi. Bab II: Landasan Teori. Bab III: Metode Penelitian, membahas tentang, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data yang digunakan. Bab IV: Hasil Penelitian meliputi paparan gambaran umum motivasi belajar dan penganalisaan data yang diperoleh untuk membuktikan kebenaran hipotesis sebagai hasil pembahasan. Bab V: Penutup, membuat simpulan dan rekomendasi atas dasar temuan dari hasil penelitian.